

INFORMASI ARTIKEL

Received: February, 27, 2024

Revised: March, 16, 2024

Available online: March, 18, 2024

at : <https://ejournal.malahayati.ac.id/index.php/hjk>

Terapi komplementer pasien kanker yang menjalani kemoterapi: *A literature review*

Zulfitriah Romadiansyah*, Sri Wahyuni

Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Riau

Korespondensi penulis: Zulfitriah Romadiansyah. *Email: zulfitriah.romadiansyah6835@grad.unri.ac.id

Abstract

Background: Complementary therapy is part of a nursing intervention that is simple and has no side effects but provides great benefits for cancer patients who experience side effects from chemotherapy treatment that cancer patients undergo.

Purpose: To determine and analyze complementary therapies that can be applied to cancer patients undergoing chemotherapy.

Method: Literature review search from various online databases from 2018-2023, namely Google Scholar, Pubmed, and ScienceDirect, with the search keywords "Nursing interventions AND Complementary Therapy AND Cancer Patients AND Chemotherapy". This literature analysis uses guidelines from PRISMA and the Joanna Briggs Institute (JBI).

Result: From the study and review of 10 selected journals, that nursing intervention with a complementary therapy approach had a significant impact in overcoming the side effects caused by chemotherapy in cancer patients.

Conclusion: Nursing intervention with a complementary therapy approach provide a significant impact in overcoming the side effects caused by chemotherapy in cancer patients.

Suggestion: Various surgical interventions are useful in overcoming side effects in cancer patients undergoing chemotherapy treatment, one of which is evidence-based nursing practice (EBNP) and is applied in clinical practice. In addition, this independent nursing intervention can be carried out directly by the nurse to the patient.

Keywords: Cancer; Chemotherapy; Complementary Therapy.

Pendahuluan: Terapi komplementer merupakan bagian dari intervensi keperawatan yang sederhana dan tidak memiliki efek samping namun memberikan manfaat yang besar bagi pasien kanker yang mengalami efek samping dari pengobatan kemoterapi yang dijalani oleh pasien kanker.

Tujuan: Untuk mengetahui dan menganalisis terapi komplementer yang dapat diterapkan untuk pasien kanker yang menjalani kemoterapi.

Metode: Penelitian *literature review* dari berbagai database online dari tahun 2018-2023 yaitu Google Scholar, Pubmed, dan ScienceDirect, dengan kata kunci pencarian "*nursing interventions AND complementary therapy AND cancer patients AND chemotherapy*". Analisis literatur ini menggunakan panduan dari PRISMA dan Joanna Briggs Institute (JBI).

Hasil: Berdasarkan telaah dan review 10 jurnal pilihan, didapatkan bahwa intervensi keperawatan dengan pendekatan terapi komplementer memberikan dampak yang signifikan dalam mengatasi efek samping yang ditimbulkan oleh kemoterapi pada pasien kanker.

Simpulan: Intervensi keperawatan dengan pendekatan terapi komplementer memberikan dampak yang signifikan dalam mengatasi efek samping yang ditimbulkan oleh kemoterapi pada pasien kanker.

Saran: Berbagai intervensi keperawatan yang bermanfaat dalam mengatasi efek samping pada pasien kanker yang menjalani pengobatan kemoterapi salah satunya, *evidence based nursing practice* (EBNP) dan diterapkan pada praktik klinik. Selain itu, intervensi keperawatan mandiri ini dapat langsung dilakukan oleh perawat kepada pasien.

Kata Kunci: Kanker; Kemoterapi; Terapi Komplementer.**PENDAHULUAN**

Kanker merupakan salah satu masalah kesehatan terbesar di Indonesia dan menjadi penyebab kematian tertinggi kedua setelah penyakit kardiovaskuler. Berdasarkan data dari Global Burden of Cancer yang dirilis oleh World Health Organization (WHO) jumlah kasus dan kematian akibat kanker sampai dengan tahun 2018 sebesar 18.1 juta kasus dan 9.6 juta kematian di tahun 2018. Kematian akibat kanker diperkirakan akan terus meningkat hingga lebih dari 13.1 juta pada tahun 2030 (Sung, Ferlay, Siegel, Laversanne, Soerjomataram, Jemal, & Bray, 2021).

Kanker adalah istilah umum untuk sekelompok besar penyakit yang dapat menyerang bagian tubuh mana pun. Istilah lain yang digunakan adalah tumor ganas dan neoplasma. Salah satu ciri khas kanker adalah terbentuknya sel-sel abnormal dengan cepat yang tumbuh melampaui batas biasanya, dan kemudian dapat menyerang bagian tubuh yang berdekatan dan menyebar ke organ lain; proses terakhir disebut sebagai metastasis. Metastasis yang luas adalah penyebab utama kematian akibat kanker (World Health Organization, 2022).

Dalam beberapa tahun terakhir, pengetahuan tentang sistem komplemen selain imunitas bawaan telah mengalami kemajuan yang signifikan. Pemahaman modern adalah bahwa sistem komplemen memiliki peran beragam dalam keganasan, berdampak pada karsinogenesis, perolehan fenotip metastasis, dan respon terhadap terapi. Kemampuan sel imun lokal untuk memproduksi dan merespon komponen pelengkap telah memberikan wawasan berharga mengenai regulasi dan selanjutnya *remodeling* lingkungan mikro tumor. Penemuan baru ini telah meningkatkan pemahaman tentang mekanisme immunosupresif yang mendukung pertumbuhannya dan mengungkap potensi target terapi (O'Brien, Cannon, Reynolds, Lysaght, & Lynam-Lennon, 2021).

Kemoterapi merupakan salah satu modalitas terapi yang sering digunakan untuk penanganan kanker, terutama untuk kanker stadium lanjut. Kemoterapi menjadi salah satu terapi penting bagi keberhasilan terapi kanker. Banyak pasien yang sering merasa ketakutan untuk melakukan kemoterapi karena efek samping kemoterapi (Ardhiansyah, 2021).

Insiden kanker secara global telah meningkat dalam tiga tahun terakhir. Berdasarkan perkiraan pada tahun 2018, Indonesia merupakan negara ke-23 di Asia dengan

jumlah penderita kanker terbanyak. Kanker merupakan penyakit dimana sel-sel menyimpang menyebar secara tidak terkendali dan dapat mengakibatkan kematian. Hingga saat ini, penyebab kanker masih belum diketahui. Sejumlah variabel telah ditemukan berkontribusi terhadap peningkatan prevalensi kanker, seperti usia dan jenis kelamin (Sharfina, & Indriawati, 2021).

Hasil penelitian terdahulu memberikan gambaran mengenai pengalaman pasien kanker payudara dalam menggunakan terapi komplementer. Pengalaman tersebut digambarkan dalam enam tema yaitu herbal merupakan terapi komplementer pilihan utama, teman merupakan sumber informasi dalam menentukan jenis terapi komplementer, terapi komplementer membutuhkan waktu penyembuhan yang lama, takut dioperasi merupakan alasan utama dalam memilih terapi komplementer, biaya mahal merupakan kendala yang sering dihadapi dalam menggunakan terapi komplementer, penggunaan CAM sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan pasien kanker payudara. Disimpulkan bahwa terapi komplementer seperti jamu godok, terapi jus, *electro capacitive cancer therapy* (ECCT), jelly gamat, dan godokan sarang semut papua memiliki harga yang bervariasi. Bila digunakan dalam waktu yang lama, maka akumulasi biaya yang dikeluarkan lebih mahal dibandingkan dengan biaya operasi (Basry, Ibrahim, & Maryati, 2022).

Terapi farmakologi yang digunakan dalam menurunkan tingkat nyeri biasanya menggunakan analgetik yang memiliki beberapa efek samping. *Acupressure* merupakan suatu terapi komplementer dan terapi alternatif yang tidak memiliki efek samping dan dapat digunakan untuk menurunkan tingkat nyeri akut maupun nyeri kronis. Terapi *acupressure* memiliki banyak fungsi bagi kesehatan tubuh salah satunya adalah menurunkan nyeri akut maupun kronis. Nyeri terjadi karena adanya ketidakseimbangan aliran energi di dalam tubuh. *Acupressure* akan menyeimbangkan aliran energi tubuh sehingga akan menghilangkan rasa nyeri sekaligus menyembuhkan penyakit yang diderita (Kurniyawan, 2016).

Selain menjadi komponen imunitas bawaan dan mekanisme pertahanan kuno melawan patogen yang menyerang, aktivasi komplemen juga berperan dalam respon imun adaptif, peradangan, hemostasis, embriogenesis, perbaikan dan pengembangan organ.

Zulfitriah Romadiansyah*, Sri Wahyuni

Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Riau

Korespondensi penulis: Zulfitriah Romadiansyah. *Email: zulfitriah.romadiansyah6835@grad.unri.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v18i1.228>

Terapi komplementer pasien kanker yang menjalani kemoterapi: *A literature review*

Aktivasi sistem komplemen melalui jalur klasik, lektin, atau alternatif menghasilkan anafilatoksin (C3a dan C5a), kompleks serangan membran (C5b-9), dan mengopsonisasi sel target. Produk akhir aktivasi komplemen dan reseptornya memediasi interaksi sel-sel yang mengatur beberapa fungsi biologis dalam jaringan ekstrasvaskular (Afshar-Kharghan, 2017).

Upaya untuk menghindari hal-hal yang lebih serius dan dapat menghambat proses pengobatan pasien-pasien kanker yang mendapatkan kemoterapi, maka perlu direncanakan suatu intervensi keperawatan untuk mengatasinya. Semua intervensi yang telah dibuktikan efektivitasnya dalam mengatasi efek samping akibat kemoterapi diharapkan nantinya dapat dipraktikkan dalam area klinis untuk membantu pasien-pasien yang mengalami keluhan akibat kemoterapi, sehingga dapat memberikan rasa nyaman dan dapat membantu pasien-pasien kanker dalam menyelesaikan pengobatannya dengan tepat waktu dan tepat dosis.

METODE

Penelitian *literature review* untuk menganalisis literatur-literatur yang telah dipilih dari berbagai sumber hingga menjadi sebuah satu kesimpulan ide baru. Artikel yang digunakan dalam studi ini adalah artikel yang membahas mengenai topik dengan kata kunci bahasa

Inggris dan bahasa Indonesia “*nursing interventions AND complementary therapy AND cancer patients AND chemotherapy*”. Sedangkan pencarian artikel dengan kata kunci bahasa Indonesia “pasien kanker AND kemoterapi AND terapi komplementer”.

Penelusuran jurnal akademik melalui *online database* antara lain, Google Scholar (n=900), Pubmed (n=2), dan ScienceDirect (n=6). Pencarian artikel dimulai dari tahun 2018- 2023 dengan kriteria menggunakan bahasa Inggris dan Indonesia, terdapat data tentang intervensi keperawatan mandiri untuk pasien kanker yang menjalani kemoterapi, dan artikel teks lengkap. Studi ini menggunakan analisis panduan dari PRISMA dan penilaian kelayakan dari artikel yang ditinjau menggunakan penilaian kritis Joanna Briggs Institute (JBI).

Hasil pencarian artikel diperoleh 908 artikel, kemudian dipilih dan diperoleh 166 artikel. Selanjutnya seleksi abstrak diperoleh 25 artikel, 15 artikel tahap akhir dengan pemilihan kriteria inklusi dan diperoleh 10 artikel untuk ditinjau. Artikel yang terpilih kemudian dianalisis dan dipetakan dalam bentuk tabel yang terdiri atas, penulis, tujuan, metode, dan hasil. Analisis dilakukan dengan cara membandingkan persamaan dan perbedaan pada masing-masing artikel yang dilaporkan di dalam literatur.

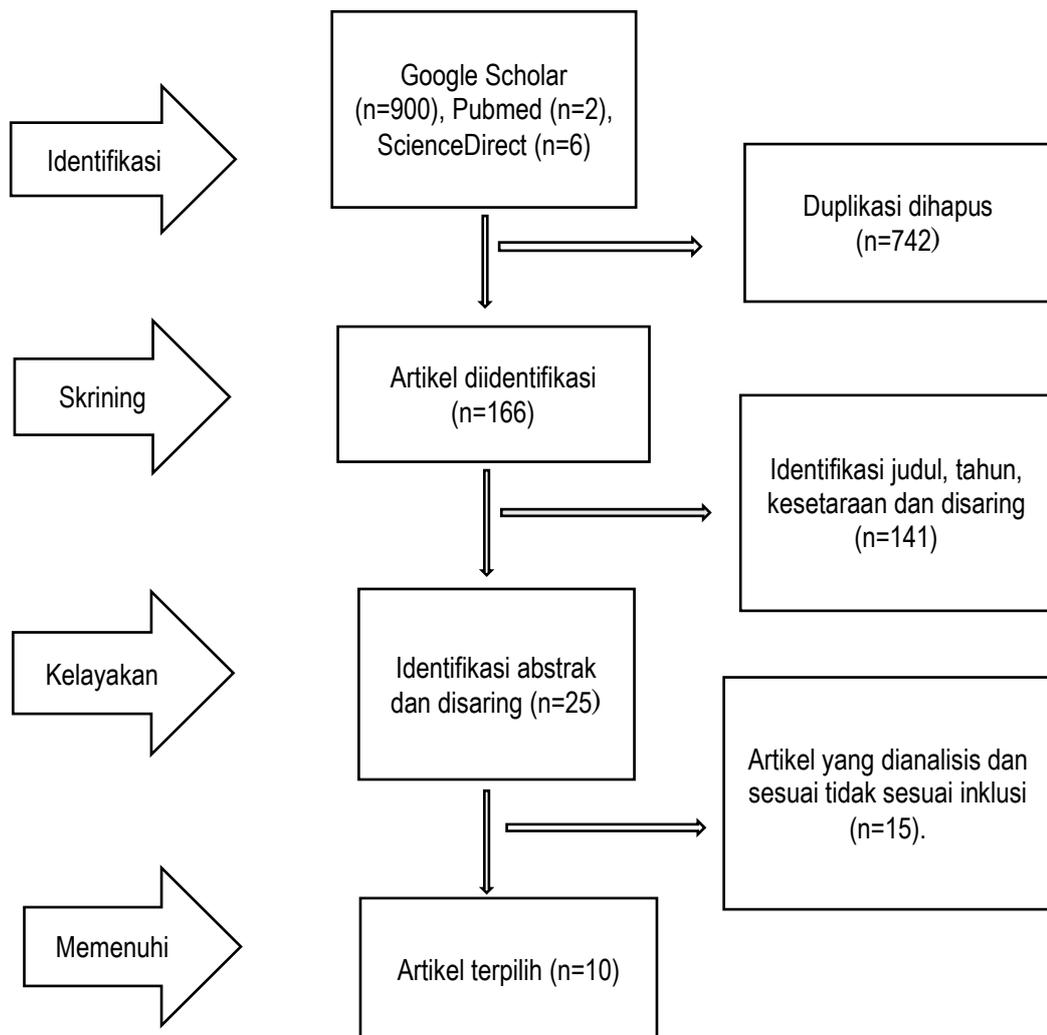
Zulfitriah Romadiansyah*, Sri Wahyuni

Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Riau

Korespondensi penulis: Zulfitriah Romadiansyah. *Email: zulfitriah.romadiansyah6835@grad.unri.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v18i1.228>

HASIL



Gambar PRISMA Flow Diagram

Zulfitriah Romadiansyah*, Sri Wahyuni

Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Riau

Korespondensi penulis: Zulfitriah Romadiansyah. *Email: zulfitriah.romadiansyah6835@grad.unri.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v18i1.228>

Tabel Hasil Pemetaan Data Artikel

Penulis	Tujuan	Metode	Hasil
(Hastura, Nasution, & Ritarwan, 2022).	Untuk mengidentifikasi pengaruh intervensi foot bath terhadap penurunan gejala neuropati perifer pada pasien yang menjalani kemoterapi.	<i>Quasi experimental pre-test post-test with control group design.</i> Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner <i>chemotherapy induced peripheral neuropathy assessment tool</i> (CIPNAT) dengan jumlah sampel sebanyak 66 pasien yang terdiri dari 33 pasien kelompok intervensi dan 33 pasien kelompok kontrol dipilih dengan teknik <i>consecutive sampling</i> .	Terdapat perbedaan antara nilai rerata gejala neuropati perifer pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol setelah diberikan perlakuan dengan <i>p-value</i> 0.0001 ($p < 0.05$).
(Suprpti, & Herawati, 2023).	Untuk mengetahui keefektifan Inhalasi aromaterapi peppermint dan jahe untuk mengurangi nyeri serta kelelahan pada pasien kanker yang menjalani kemoterapi.	Pre eksperimen tanpa <i>control one group pre-test post-test design</i> , pengambilan sampel menggunakan <i>purposive sampling</i> dengan jumlah sampel 41 orang yang ada di rumah singgah Bandung <i>cancer society</i> pada bulan Juli-Agustus 2022. Instrumen yang digunakan untuk intensitas nyeri adalah lembar <i>checklist</i> intensitas nyeri yaitu <i>comparative pain scale</i> (CPS), sedangkan kelelahan menggunakan <i>brief fatigue inventory</i> (BFI) merupakan kuesioner untuk mengukur kelelahan pada pasien kanker.	Tingkat nyeri dan kelelahan pada pasien dengan kemoterapi sebelum menggunakan <i>peppermint</i> adalah sebagian besar 27 (65.9%) nyeri sedang. Sesudah menggunakan <i>peppermint</i> hampir seluruh partisipan 29 (70.7%) nyeri sedang, tingkat nyeri dan kelelahan pada pasien dengan kemoterapi sebelum menggunakan jahe sebagaimana besar 27 (65.9%) nyeri sedang, sesudah menggunakan jahe sebagian besar 24 (58.5%) nyeri ringan. Efektifitas keduanya secara statistik menunjukkan <i>p-value</i> 0.001 < dari nilai alpha (0.05).
(Edianto, Waluyo, Yona, & Gultom, 2020).	Untuk mengidentifikasi efektivitas Auricular acupressure dalam	Menggunakan quasi eksperimen tanpa kontrol yang melibatkan 14 partisipan di ruang perawatan kemoterapi rumah sakit umum	Analisis uji independen <i>t-test</i> bahwa ada perbedaan signifikan bentuk feses pada hari ke 6 dengan $p < 0.000$ (CI 95%).

Zulfitriah Romadiansyah*, Sri Wahyuni

Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Riau

Korespondensi penulis: Zulfitriah Romadiansyah. *Email: zulfitriah.romadiansyah6835@grad.unri.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v18i1.228>

Terapi komplementer pasien kanker yang menjalani kemoterapi: *A literature review*

	mengatasi gejala konstipasi pada pasien kanker yang mendapatkan kemoterapi.	pusat nasional Cipto Mangunkusumo Jakarta dengan penilaian <i>pre</i> dan <i>post</i> intervensi.	
(Sembiring, Tanjung, & Tarigan, 2020)	Untuk mengetahui efektivitas <i>acupressure</i> dalam mengurangi muntah mual pada pasien yang menerima kemoterapi.	Quasi eksperimen dengan jumlah responden 70 orang yang terdiri dari 35 kelompok kontrol dan 35 orang. Kelompok intervensi dipilih dengan teknik <i>simple random sampling</i> .	Analisis multivariat menunjukkan bahwa pengalaman mual muntah tidak terkontrol, riwayat konsumsi alkohol, riwayat mabuk perjalanan, obat kemoterapi bukan merupakan faktor perancu rasa mual muntah dapat berkurang setelah dilakukan <i>acupressure</i> . Disarankan kepada perawat untuk melakukan hal tersebut menjadikan <i>acupressure</i> sebagai salah satu intervensi keperawatan mandiri.
(Sagala, Tanjung, & Effendy, 2022).	Untuk mengidentifikasi pengaruh intervensi aromaterapi lavender terhadap kualitas tidur pasien kanker payudara.	<i>Randomized controlled trial</i> dengan <i>control group pre-test</i> dan <i>post-test</i> . Jumlah sampel dalam penelitian sebanyak 50 responden. Pengumpulan sampel yang digunakan <i>random sampling</i> dengan teknik <i>random assignment</i> . Pengumpulan data menggunakan kuesioner Pittsburgh Sleep Quality Index. Teknik analisis data menggunakan uji non-parametrik <i>wilcoxon signed rank test</i> dan <i>mann whitney u test</i> .	Terdapat perbedaan nilai <i>mean</i> kualitas tidur pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol setelah diberikan intervensi dengan diperoleh p-value 0.005 ($p < 0.05$). Simpulan, aromaterapi lavender direkomendasikan sebagai salah satu terapi alternatif untuk meningkatkan kualitas tidur pasien kanker payudara.
(Ertürk, & Taşçı, 2021).	Untuk mengevaluasi efek minyak peppermint terhadap frekuensi mual, muntah, muntah-muntah, dan tingkat keparahan mual pada pasien kanker yang menjalani kemoterapi.	<i>A quasi-randomized controlled study</i> . Sampel diambil dari unit kemoterapi rawat jalan di rumah sakit umum yang berlokasi (Batman, Turki) antara September 2017 dan September 2018.	Minyak <i>peppermint</i> secara signifikan mengurangi frekuensi mual, muntah-muntah, dan keparahan mual pada pasien kanker yang menjalani kemoterapi. Oleh karena itu, penggunaan minyak peppermint bersamaan dengan antiemetik setelah kemoterapi dengan risiko muntah sedang dan rendah mungkin direkomendasikan untuk

Zulfitriah Romadiansyah*, Sri Wahyuni

Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Riau

Korespondensi penulis: Zulfitriah Romadiansyah. *Email: zulfitriah.romadiansyah6835@grad.unri.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v18i1.228>

(Gianotti, Razzini, Bini, Crivellaro, Righi, Darecchio, & Artioli, 2019).	Untuk menilai efektivitas <i>scalp cooling</i> yang dapat mengurangi kerontokan rambut selama kemoterapi berbasis antrasiklin dan taxane dalam praktik klinis sehari-hari di tiga unit onkologi di Italia.	<i>A multicenter interventional study</i> , Dari tahun 2014 hingga 2016, kami secara prospektif memasukkan 220 wanita pasien kanker payudara stadium awal yang menjalani kemoterapi kuratif yang dikombinasikan dengan SC menggunakan perangkat Paxman.	mengatasi mual dan muntah akibat kemoterapi.
(Mao, Liu, Cheng, & Chen, 2021).	Untuk menyelidiki efek klinis stimulasi listrik titik akupunktur transkutan (TAES) pada CIC.	Enam puluh pasien NSCLC yang menerima kemoterapi di Rumah Sakit Kanker Hunan, Changsha, Cina, dimasukkan ke dalam kelompok TAES (n=30) atau kontrol (n=30) menggunakan <i>Research Randomizer</i> . Pada kelompok TAES, empat titik akupunktur yaitu Tianshu, Quchi, Zusanli, dan Shangjuxu distimulasi enam kali seminggu, berlangsung selama 4 minggu, sedangkan kelompok kontrol mendapat perawatan biasa. Skala Bentuk Kotoran Bristol (BSFS) dan Skala Penilaian Konstipasi (CAS) digunakan.	Tingkat keberhasilan keseluruhan SC (rambut rontok Tingkat 0–1) adalah 68%. Kerontokan rambut yang parah dapat dihindari pada 89% wanita yang menerima kemoterapi berbasis taxane dan pada 78% wanita yang menerima anthracyclines dan taxanes. Diantara wanita yang menjalani kemoterapi berbasis antrasiklin, 47% mengalami perawatan rambut. SC dapat ditoleransi dengan baik karena hanya 20% yang menghentikan SC karena alasan selain rambut rontok.
(Afiyanti, Achmad, & Sangkala, 2018).	Untuk mengetahui efektivitas Latihan Pernafasan Relaksasi (RBE) terhadap	<i>A quasi-experiment</i> dengan <i>pre-test</i> dan <i>post-test design</i> . Empat puluh dua pasien diambil sampelnya secara berurutan, 21 diantaranya	Baik skor BSFS dan CAS untuk kelompok eksperimen secara signifikan lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol ($p= 0.004$ dan $p < 0.001$ secara terpisah).
			Penurunan yang signifikan ($p < 0.01$) pada skor rata-rata kelelahan kedua kelompok (empat kali RBE dalam kelompok sehari= 3.29 ± 0.59 dan dua kali

Zulfitriah Romadiansyah*, Sri Wahyuni

Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Riau

Korespondensi penulis: Zulfitriah Romadiansyah. *Email: zulfitriah.romadiansyah6835@grad.unri.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v18i1.228>

Terapi komplementer pasien kanker yang menjalani kemoterapi: *A literature review*

	<p>kelelahan pada pasien kanker ginekologi yang menjalani kemoterapi.</p>	<p>dimasukkan ke dalam kelompok yang menerima RBE empat kali sehari dan 21 pada kelompok yang menerima RBE dua kali sehari.</p>	<p>RBE dalam kelompok sehari=4.19±0.61) setelah intervensi selesai. Namun, kelompok yang diberi RBE empat kali sehari menunjukkan penurunan skor kelelahan yang lebih besar dibandingkan kelompok yang diberi RBE dua kali sehari (<i>Mean Difference</i>=0.91; 99% CI=0.41 hingga 1.41; P=0.001).</p>
<p>(He, Ng, Wang, XGuo, Li, Zhao, & So, 2021)</p>	<p>Untuk menilai kelayakan dan akseptabilitas suatu program tari dengan unsur dukungan sosial dan untuk mengelola kelelahan tidur cluster gejala gangguan depresi di antara pasien kanker payudara yang menerima kemoterapi adjuvant.</p>	<p><i>A prospective randomized controlled design</i>, dikombinasi dengan wawancara semi-terstruktur digunakan. Dua puluh peserta yang memenuhi syarat dan disetujui secara acak ditugaskan ke kelompok tari atau kelompok kontrol perhatian setelah penilaian awal tetapi sebelum kemoterapi.</p>	<p>Tingkat rekrutmen dan retensi masing-masing adalah 86.96% dan 100.00%. Peserta membutuhkan waktu sekitar 30-40 menit untuk menyelesaikan kuesioner. Semua item dapat dipahami. Karakteristik dasar dapat dibandingkan antar kelompok yang menunjukkan bahwa pengacakan berhasil. Prosedur pelaksanaan berjalan dengan lancar. Menari dianggap menarik dan mudah, dan peserta ingin berlatih di rumah. Hanya sedikit penyesuaian yang diperlukan untuk studi selanjutnya.</p>

Zulfitriah Romadiansyah*, Sri Wahyuni

Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Riau

Korespondensi penulis: Zulfitriah Romadiansyah. *Email: zulfitriah.romadiansyah6835@grad.unri.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v18i1.228>

PEMBAHASAN

Pengobatan kemoterapi merupakan paling populer di kalangan pasien yang menderita kanker dan juga merupakan terapi yang paling sering dilakukan dan dengan siklus yang panjang serta menimbulkan dampak fisiologis dan psikologis, sehingga pasien enggan menjalankannya (Bourne, 2020; Septina, Mardiyantoro, & Winias, 2020; Mayasari, Widjajanto, & Supriati, 2017). Kemoterapi merupakan terapi dengan menggunakan bahan kimia yang bertujuan menekan pertumbuhan dan proliferasi sel kanker. Kemoterapi tidak hanya mempengaruhi sel kanker tetapi juga mempengaruhi sel sehat, yang menyebabkan efek samping yang umumnya tampak pada saat pengobatan (Septina et al., 2020).

Hasil penelitian terapi komplementer yang dilakukan belum banyak dan tidak dijelaskan dilakukan oleh perawat atau bukan. Beberapa yang berhasil dibuktikan secara ilmiah misalnya terapi sentuhan untuk meningkatkan relaksasi, menurunkan nyeri, mengurangi kecemasan, mempercepat penyembuhan luka, dan memberi kontribusi positif pada perubahan psikoimunologik. Pengobatan dengan menggunakan terapi komplementer yang merupakan tindakan mandiri perawat yang artinya sebuah tindakan yang dapat dilakukan langsung oleh seorang perawat kepada pasien mempunyai manfaat selain dapat meningkatkan kesehatan secara lebih menyeluruh juga lebih murah.

Hasil telaah artikel yang dilakukan didapatkan bahwa terapi komplementer terbukti efektif mengatasi efek samping dari kemoterapi pada pasien kanker. Berbagai penelitian yang membuktikan pengaruh intervensi keperawatan terapi komplementer seperti foot bath, inhalasi aromaterapi peppermint dan jahe, auricular acupressure, aromaterapi lavender, peppermint oil, scalp cooling, transcutaneous acupoint electrical stimulation, relaxation breathing exercise dan dance program terbukti efektif dalam mengatasi efek samping dari kemoterapi pada pasien kanker. Foot bath efektif dalam menurunkan gejala neuropati perifer pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi. Kelompok intervensi setelah dilakukan foot bath dapat mengurangi gejala neuropati perifer secara signifikan pada pasien kanker payudara yang mengalami gejala neuropati perifer akibat kemoterapi

serta mampu meningkatkan status kesehatan pasien secara berkelanjutan (Hastura et al., 2022).

Pemberian aromaterapi peppermint dan jahe efektif untuk menurunkan tingkat nyeri dan tingkat kelelahan. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa tingkat nyeri dan kelelahan pada pasien dengan kemoterapi sebelum menggunakan *peppermint* adalah sebagian besar (65.9%) nyeri sedang. Sesudah menggunakan *peppermint* hampir seluruh partisipan (70.7%) nyeri sedang, tingkat nyeri dan kelelahan pada pasien dengan kemoterapi sebelum menggunakan jahe sebagian besar (65.9%) nyeri sedang, sesudah menggunakan jahe sebagian besar (58.5%) nyeri ringan (Suprapti, & Herawati, 2023).

Salain pemberian aromaterapi *peppermint*, auricular *acupressure* juga dapat dijadikan intervensi keperawatan manajemen konstipasi karena sangat efektif pada pasien kanker yang menjalani kemoterapi. Auricular *acupressure* merupakan perawatan yang lebih unggul dibanding dengan perawatan rutin dalam mengatasi konstipasi karena secara signifikan efektif untuk mengurangi konstipasi mengurangi muntah selama buang air besar, mengurangi perasaan tidak tuntas saat buang air besar, dan perasaan adanya sumbatan pada rektum karena feses (Edianto et al., 2020). Pemberian *acupressure* dan antiemetik efektif untuk menurunkan mual muntah pada pasien yang mendapat kemoterapi, terdapat perbedaan efektivitas akupresur dan antiemetik dibandingkan antiemetik terhadap mual muntah pada pasien yang mendapat kemoterapi (Sembiring et al., 2020).

Hasil penelitian terdahulu menemukan bahwa pemberian aromaterapi lavender melalui humidifier terbukti efektif dengan adanya perbedaan antara kelompok intervensi dan kontrol terhadap kualitas tidur pasien kanker payudara (Sagala et al., 2022). Sementara itu, penelitian lain memberikan kesimpulan bahwa minyak *peppermint* secara signifikan mengurangi frekuensi mual, muntah-muntah dan keparahan mual pada pasien kanker yang menjalani kemoterapi. Oleh karena itu, penggunaan minyak peppermint bersamaan dengan antiemetik setelah kemoterapi dengan risiko muntah sedang dan rendah mungkin direkomendasikan untuk mengatasi mual dan muntah akibat kemoterapi (Ertürk et al., 2021).

Zulfitriah Romadiansyah*, Sri Wahyuni

Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Riau

Korespondensi penulis: Zulfitriah Romadiansyah. *Email: zulfitriah.romadiansyah6835@grad.unri.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v18i1.228>

Terapi komplementer pasien kanker yang menjalani kemoterapi: *A literature review*

Penelitian lain menegaskan bahwa *scalp cooling* memberikan peluang yang dapat diandalkan bagi pasien kanker payudara untuk menjaga rambut pasien kanker selama kemoterapi yang berbasis *taxane* dan/atau antrasiklin (Gianotti et al., 2019). Didukung oleh pernyataan bahwa *transcutaneous acupoint electrical stimulation* (TAES) efektif untuk meringankan sembelit pada pasien *non-small cell lung cancer* (NSCLC) yang menerima kemoterapi dan aman untuk praktik intervensi keperawatan (Mao et al., 2021)

Hasil dari *literature* menyatakan bahwa latihan relaksasi pernafasan (*relaxation breathing exercise*) empat kali sehari efektif mengurangi kelelahan lebih baik dibandingkan RBE, dua kali sehari pada pasien kanker ginekologi yang menjalani kemoterapi (Afiyanti, et al., 2018). Program tari yang diusulkan layak dan dapat diterima pasien kanker payudara di rumah sakit dan rumah. Sebuah studi skala penuh adalah diperlukan untuk memeriksa pengaruhnya terhadap pengelolaan kelelahan tidur cluster gangguan depresi dan mempromosikan kualitas hidup (He et al., 2021).

Hasil tinjauan sistematis telaah artikel menunjukkan bahwa beberapa penelitian telah melaporkan hasil yang menguntungkan. Didapatkan bahwa intervensi keperawatan dengan berbagai terapi komplementer dari 10 artikel, terbukti efektif untuk menurunkan tingkat nyeri dan tingkat kelelahan, menurunkan gejala neuropati perifer, mengurangi gejala konstipasi, menurunkan mual muntah, meningkatkan kualitas tidur, mengurangi kerontokan rambut, serta mengurangi gangguan depresi pada pasien kanker yang menjalani pengobatan kemoterapi.

Intervensi keperawatan dengan pendekatan terapi alternatif komplementer saat ini banyak dipakai untuk mengatasi gejala-gejala yang timbul akibat kemoterapi. Hasil dari telaah artikel ini dapat dijadikan sebagai suatu acuan dalam praktik klinisi untuk digunakan, yakni dengan memberikan asuhan keperawatan untuk mengatasi efek samping yang dialami oleh pasien-pasien kanker yang mendapatkan kemoterapi.

SIMPULAN

Intervensi keperawatan dengan pendekatan terapi komplementer memberikan dampak yang signifikan

dalam mengatasi efek samping yang ditimbulkan oleh kemoterapi pada pasien kanker.

SARAN

Berbagai intervensi keperawatan yang bermanfaat dalam mengatasi efek samping pada pasien kanker yang menjalani pengobatan kemoterapi salah satunya, *evidence based nursing practice* (EBNP) dan diterapkan pada praktik klinik. Selain itu, intervensi keperawatan mandiri ini dapat langsung dilakukan oleh perawat kepada pasien.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiyanti, Y., Achmad, E. K., & Sangkala, M. S. (2018). Effectiveness of relaxation breathing exercise on fatigue in gynecological cancer patients undergoing chemotherapy. *International journal of nursing sciences*, 5(4), 331-335.
- Afshar-Kharghan, V. (2017). The role of the complement system in cancer. *The Journal of clinical investigation*, 127(3), 780-789.
- Ardhiansyah, A. O. (2021). Tips mengatasi efek samping kemoterapi (Vol. 2). Airlangga University Press.
- Basry, S., Ibrahim, K., & Maryati, I. (2022). Pengalaman Menggunakan Terapi Komplementer pada Pasien Kanker Payudara. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 6(1), 794-809.
- Bourne, S. (2020). Chemotherapy in the workplace is popular with nurses and patients. *Cancer Nursing Practice*, 19(3), 18-19.
- Edianto, E., Waluyo, A., Yona, S., & Gultom, Y. (2020). Penerapan Auricular Acupressure Untuk Mengurangi Konstipasi Pasien Kemoterapi. *JKEP*, 5(2), 161-170.
- Ertürk, N. E., & Taşçı, S. (2021). The effects of peppermint oil on nausea, vomiting and retching in cancer patients undergoing chemotherapy: An open label quasi-randomized controlled pilot study. *Complementary Therapies in Medicine*, 56, 102587.

Zulfitriah Romadiansyah*, Sri Wahyuni

Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Riau

Korespondensi penulis: Zulfitriah Romadiansyah. *Email: zulfitriah.romadiansyah6835@grad.unri.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v18i1.228>

Terapi komplementer pasien kanker yang menjalani kemoterapi: *A literature review*

- Gianotti, E., Razzini, G., Bini, M., Crivellaro, C., Righi, A., Darecchio, S., & Artioli, F. (2019). Scalp cooling in daily clinical practice for breast cancer patients undergoing curative chemotherapy: a multicenter interventional study. *Asia-Pacific Journal of Oncology Nursing*, 6(3), 277-282.
- Hastura, D., Nasution, S. S., & Ritarwan, K. (2022). Efektivitas Foot Bath Terhadap Penurunan Gejala Neuropati Perifer Pada Pasien Yang Menjalani Kemoterapi. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 4(2), 684-695.
- He, X., Ng, M. S., Wang, X., Guo, P., Li, L., Zhao, W., & So, W. K. W. (2021). A dance program to manage A fatigue-sleep disturbance-depression symptom cluster among breast cancer patients receiving adjuvant chemotherapy: a feasibility study. *Asia-Pacific journal of oncology nursing*, 8(3), 337-339.
- Kurniyawan, E. H. (2016). Narrative Review: Terapi Komplementer Alternatif Akupresur dalam Menurunkan Tingkat Nyeri.
- Mao, T., Liu, X., Cheng, Q., & Chen, Y. (2021). Transcutaneous acupoint electrical stimulation on chemotherapy-induced constipation for non-small cell lung cancer patients: a randomized controlled trial. *Asia-Pacific Journal of Oncology Nursing*, 8(4), 385-392.
- Mayasari, D. I., Widjajanto, E., & Supriati, L. (2017). Pengaruh Logoterapi Terhadap Kecemasan Pada Pasien Kanker Payudara Yang Menjalani Kemoterapi di Rumah Sakit Dr. Soepraoen Malang. *Jurnal Penelitian Keperawatan*, 3(2).
- O'Brien, R. M., Cannon, A., Reynolds, J. V., Lysaght, J., & Lynam-Lennon, N. (2021). Complement in tumourigenesis and the response to cancer therapy. *Cancers*, 13(6), 1209.
- Sagala, S., Tanjung, D., & Effendy, E. (2022). Aromaterapi Lavender Melalui Humidifier Terhadap Kualitas Tidur Pasien Kanker Payudara. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 6(1), 62-70.
- Sembiring, A., Tanjung, D., & Tarigan, R. (2020). Effectiveness of Acupressure to Reduce Vomiting Nausea in Patients Receiving Chemotherapy. *History*, 1(34), 2-9.
- Septina, F., Mardiyantoro, F., & Winias, S. (2020). *Mengenal Terapi Radiasi dan Kemoterapi bagi Dokter Gigi*. Universitas Brawijaya Press.
- Sharfina, N. A., & Indriawati, R. (2021). Hubungan Usia dan Jenis Kelamin dengan Kejadian Kanker di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 1(2), 159-166.
- Sung, H., Ferlay, J., Siegel, R. L., Laversanne, M., Soerjomataram, I., Jemal, A., & Bray, F. (2021). Global cancer statistics 2020: GLOBOCAN estimates of incidence and mortality worldwide for 36 cancers in 185 countries. *CA: a cancer journal for clinicians*, 71(3), 209-249.
- Suprapti, T., & Herawati, A. T. (2023). Inhalasi aromaterapi peppermint dan jahe untuk mengurangi nyeri serta kelelahan pada pasien kanker yang menjalani kemoterapi. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 17(1), 45-51.
- World Health Organization. (2022). Cancer. Diakses dari: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/cancer>

Zulfitriah Romadiansyah*, Sri Wahyuni

Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Riau

Korespondensi penulis: Zulfitriah Romadiansyah. *Email: zulfitriah.romadiansyah6835@grad.unri.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v18i1.228>